

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian penting dalam menunjang tekanan darah yang terkontrol. Keluarga memiliki fungsi penting dalam mendukung anggota keluarga untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Fungsi keluarga tersebut terdiri dari fungsi afektif (affective function), fungsi reproduksi (reproductive function), fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi (sozialitation and social placement function), fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan (healthcare function), fungsi ekonomi (economic function) (Putu Adi Cahya Dewi, 2022). Fungsi perawatan kesehatan keluarga berperan dalam melakukan perawatan atau pemeliharaan kesehatan. Fungsi ini mendukung proses pengendalian hipertensi dengan mengontrol tekanan darah. Fungsi tersebut berperan dalam menunjang kesehatan sehingga keluarga dapat menjadi inti dalam melakukan perawatan termasuk juga pada lansia. Masalah kesehatan yang dialami lansia salah satunya yaitu hipertensi. Lansia yang mempunyai masalah kesehatan akan berdampak terhadap kemandirian lansia tersebut. Aktivitas yang dilakukan oleh lansia normalnya dilakukan tanpa bantuan dari orang lain (Kusumawaty et al., 2023). Kondisi hipertensi pada lansia akan berpengaruh terhadap kemampuan kemandirian lansia seperti lansia tidak mampu untuk datang ke posyandu lansia secara mandiri untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Perilaku lansia yang tidak teratur dalam

melakukan perawatan dan pengobatan secara rutin disebabkan penderitanya merasa bosan untuk melakukan pengobatan secara rutin karena membutuhkan waktu yang lama, sehingga menjadikan lansia selalu mengabaikan penyakitnya dikarenakan takut membebani keluarga (Nur Rahmawati et al., 2022)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan akan tetapi harus kontrol atau dikendalikan agar tidak mengalami kematian dan berujung komplikasi dan berujung kematian (Soesanto, 2021). World Health Organization (WHO) 2015 menunjukkan sekitar 1,13, miliar orang di dunia menyandang sekitar 1,13 miliar orang dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis mengalami hipertensi. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi tekanan darahnya seringkali di temukan kasus hipertensi di sejumlah pelayanan kesehatan primer (Adam,2019). Masalah kesehatan dengan presentasi kasus yang cukup tinggi yaitu sebesar 25,8% pada tahun 2013 dan jika di bandingkan dengan kasus pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan sebanyak 8,3% sehingga mencapai angka 34,1% (Riskesdas,2018). Prevelensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk usia 60 tahun ke atas sebesar 50.7% tertinggi di Kalimantan selatan (44.1%), sedangkan terendah di papua sebesar (22.2%). Hipertensi terjadi pada umur 18 tahun sekitar (34.1%),umur 31-44 tahun (31.6%),umur 45-54 tahun (45.3%),umur 55-64 tahun (55.2%). Angka kejadian hipertensi diperkirakan dalam lima tahun penderita yang umurnya lebih dari 60 tahun akan mengalami gangguan pada antungnya seperti infark miokard dan selain

itu beresiko mengalami stroke apabila hipertensinya tidak ditangani (Riskesdas,2018). Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada 10 januari 2023, dari 50 responden yang di berikan kuisisioner di dapat 35 orang lansia menderita hipertensi yang tinggal dengan keluarganya dan 15 orang lansia hipertensi yang tinggal secara mandiri.

Dukungan keluarga sangat di perlukan dalam menghadapi masalah salah satu anggota keluarganya dan sangat memiliki peran penting dalam upaya perawatan kesehatan, karena dukungan tersebut keluarga dapat meningkatkan semangat untuk hidup sehat (Barat, 2017). Keluarga menjadi support system dalam kehidupan lansia dengan hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Dukungan keluarga pada lansia sangat berdampak besar pada lansia sehingga *self care management* pada lansia tidak dilakukan dengan baik. dukungan tersebut yang akan membuat lansia memiliki semangat untuk selalu kontrol ke posyandu lansia secara mandiri. *Self care management* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan perawatan secara mandiri. Dengan adanya *self care management* maka program dalam pengobatan dapat berjalan dengan efektif karena penderita akan menyadari pentingnya pengobatan dan perawatan yang dilakukan (Handriana & Hijriani, 2020).

Dukungan keluarga yang di dapatkan oleh lansia akan menambah motivasi dan menambah percaya diri untuk mengahdapi suatu masalah, dukungan ini berupa motivasi serta mengingatkan lansia untuk selalu kontrol ke posyandu lansia (Niman et al., 2017). Dukungan keluarga sangat

mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu karena keluarga juga merupakan tempat dimana individu memulai interpersonal dengan lingkungannya oleh karena itu, keluarga perlu meningkatkan dukungan penuh terhadap lansia (Hastuti & Mufarokhah, 2019). *Self care mangement* sangat di butuhkan agar pasien tidak mengalami penurunan kesehatan dikarenakan penyakit sering terulang. Berdasarkan permasalahan diatas yang telah di temukan beberapa masalah sehingga peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan support keluarga dengan *self care management* lansia hipertensi di Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Lansia merupakan kelompok yang beresiko rentan terhadap masalah kesehatan terutama masalah hipertensi. Kurangnya dukungan keluarga pada lansia sangat berpengaruh terhadap kesehatan lansia. Dukungan keluarga pada lansia sangat berdampak besar pada lansia sehingga *self care management* pada lansia tidak dilakukan dengan baik. *Self care mangement* sangat di butuhkan agar pasien tidak mengalami penurunan kesehatan dikarenakan penyakit sering terulang. Hal terbukti berdampak baik untuk mendorong kesembuhan lansia hipertensi serta melatih lansia untuk selalu melakukan kunjungan ke posyandu lansia secara mandiri

2. Pertanyaan Masalah
  - a. Bagaimana dukungan keluarga lansia dengan hipertensi di Desa Balung Kulon ?
  - b. Bagaimana *self care management* pada lansia hipertensi di Desa Balung Kulon ?
  - c. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* lansia hipertensi di Desa Balung Kulon ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum  
Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* lansia hipertensi di Desa Balung Kulon Kabupaten Jember.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pengendalian hipertensi di Desa Balung Kulon
  - b. Mengidentifikasi *self care management* pada lansia hipertensi di Desa Balung Kulon
  - c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* lansia hipertensi di Desa Balung Kulon

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Masyarakat

Menambah wawasan dalam memberikan dukungan kesehatan tentang hipertensi pada lansia agar mampu melakukan kontrol secara mandiri ke posyandu lansia.

##### 2. Pelayanan Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan perawat dalam praktik keperawatan komunitas guna menambah pengalaman serta informasi tentang dukungan keluarga dan *self care management* lansia hipertensi.

##### 3. Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau menambah informasi Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember dan dapat menambah wawasan serta rujukan bagi mahasiswa khususnya tentang kemandirian pada lansia.

##### 4. Institusi Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan keperluan referensi ilmu keperawatan komunitas tentang kemandirian lansia hipertensi.

##### 5. Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menganalisis kembali permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian lansia hipertensi sehingga mampu mengembangkan program yang sudah ada dengan pemikiran baru dengan tujuan meminimalisir terjadinya penyakit akibat kerja.